

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI LAGU ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS 5 SDN PULOGEBANG 04 PAGI

Satrio

ABSTRAK; Tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu anak melalui penggunaan media audiovisual pada siswa kelas 5 SDN Pulogebang 04 Pagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sistem spiral dengan teori dari Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas melalui tahapan perencanaan, tindakan/pelaksanaan observasi, evaluasi serta refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa data tentang kemampuan bernyanyi lagu anak (hasil) dan data tentang penggunaan media audiovisual (proses). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan bernyanyi lagu anak di kelas 5 SDN Pulogebang 04 Pagi. Prosentase bernyanyi lagu anak pada siklus 1 mencapai 55,5%, pada siklus 2 mencapai 76,5%. Prosentase penggunaan media audiovisual pada siklus 1 mencapai 72 %, pada siklus 2 mencapai 77,5 %. Korelasi antara penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bernyanyi lagu anak adalah sangat efektif dan meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa terhadap pembelajaran SBK.

Kata Kunci :Bernyanyi lagu anak, penggunaan media audiovisual.

PENDAHULUAN

Pendidikan musik merupakan pendidikan seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam hal ini pendidikan musik memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Diantaranya meningkatkan disiplin, melatih pendengaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Musik tidak hanya untuk dinikmati semata. Melainkan melalui musik seseorang dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Dengan musik seseorang dapat mencurahkan isi hatinya. Seperti halnya komponis yang ingin mengungkapkan perasaan gembira, untuk mencapai maksud tersebut ia mencipta lagu dengan lirik dan musik yang dapat mengekspresikan suasana keceriaan.

Psikolog dari Brown University AS, mengungkapkan siswa tingkat pertama yang berusia 6 dan 7 tahun mengalami kemajuan dalam membaca dan ber matematika karena mendapat latihan musik dan seni secara teratur. Selain itu, musik ternyata juga

berperan penting mengembangkan kemampuan mengekspresikan sesuatu. Gardner mengatakan musik merupakan senjata rahasia paling penting yang ada pada tubuh kita. Dalam sebuah survei mengenai sembilan tingkatan pencapaian kemajuan ilmu pengetahuan pada 17 negara, tiga negara peringkat teratas yaitu Hungaria, Jepang dan Belanda memasukkan training musik dan seni secara intensif ke dalam mata pelajaran dasar sekolah umum. Mungkin suatu saat akan ditemukan hubungan langsung antara training musik dan peningkatan pemikiran matematis dan pemikiran ilmiah.

Menurut Gordon yang dikutip Djohan, bahwa pelajaran musik akan meningkatkan kemampuan akademik anak di sekolah. Ia melakukan eksperimen terhadap 10 anak usia tiga tahun dengan diberi latihan musik baik hanya bernyanyi atau bermain kibor. Hasilnya, skor masing-masing anak secara signifikan meningkat 46% pada tugas *Objek Assembly*, yaitu bagian dari tes WPPSIR (Wechsler

Presschool and Primary Scale of Intelligence Revised) yang mengukur penalaran *spatial*.

Salah satu pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah bernyanyi. Sewaktu taman kanak-kanak, anak telah diperkenalkan dengan dunia musik khususnya bernyanyi. Hal itu membuat anak sedikit banyaknya telah mengetahui dan mengenal bernyanyi secara umum. Pembelajaran bernyanyi bagi anak-anak khususnya siswa sekolah dasar adalah hal yang menyenangkan bagi anak dan paling disukai karena dengan bernyanyi anak lebih bisa mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Kemampuan dalam bernyanyi tidak timbul dengan sendirinya oleh karena itu, kemampuan ini harus ditumbuh kembangkan sejak usia dini. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam bernyanyi antara lain: siswa bernyanyi tidak sesuai dengan nada yang ditetapkan, suara sumbang (*fals*), artikulasi yang belum tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti dapat atau sanggup melakukan sesuatu. Menurut Utami Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dengan demikian, secara umum kemampuan dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Pengaruh kemampuan dari faktor genetik adalah pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga atau pembiasaan seseorang sejak dalam kandungan sedangkan faktor lingkungan merupakan pembiasaan yang

dilakukan dalam lingkungan bermasyarakat sehari-hari.

Sementara itu menurut De Porter, kemampuan adalah keterampilan dalam melakukan sesuatu, artinya seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan bila orang tersebut benar benar paham dan mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian melalui sebuah kemampuan dapat dilihat penguasaan kognitif seseorang, dapat dikatakan bahwa kemampuan mempengaruhi atau menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang akan sesuatu yang telah dipahami.

Di sisi lain Gagne berpendapat seperti yang dikutip oleh Noehi Nasution bahwa kemampuan yang sebenarnya adalah suatu kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang mungkin orang lain tidak dapat melakukannya.

Padanan kata kemampuan dalam Bahasa Inggris adalah *Competency* dan *Ability* yang mempunyai arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam konteks yakni: Pertama, sebagai indikator kemampuan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

B. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi ialah alat yang wajar bagi anak untuk mengungkapkan perasaannya. Kegiatan Bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran musik di Sekolah Dasar merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan

manusia melalui nada dan kata-kata. Bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni.

Bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dll, yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar yang harus dapat dimengerti apa tujuan dari pesan itu. Melalui bernyanyi diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami karena dipadukan dengan nada dan irama.

Menurut Jamalus bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara adalah bunyi yang dihasilkan suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru-paru.

Singing is the act of producing musical sounds with the voice, which often contrasted with speech. Bernyanyi adalah tindakan menghasilkan suara musik dengan suara, yang seringkali dibandingkan dengan pidato. Suara yang dihasilkan tidak sekedar suara seperti orang berbicara namun suara musik yang dihasilkan berupa alunan-alunan nada yang harmoni.

Untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur bernyanyi haruslah diberikan melalui pengalaman musik. Pengalaman musik yang diperoleh anak dapat membantu anak dalam mengekspresikan emosinya. Greenberg dalam Jamalus menyatakan bahwa pengalaman pengalaman musik yang diberikan dapat mengembangkan

kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik dan melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuhnya. Dapat dimengerti bahwa kemampuan bernyanyi adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya dengan teknik vokal yang baik. Dengan kemampuan ini diharapkan siswa dapat menyanyikan lagu sesuai dengan intonasi, melodi, dan birama yang telah ditentukan serta dengan penguasaan teknik vokal yang baik.

C. Pengertian Lagu Anak

Menurut Mahmud lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan sesuai kebutuhan anak untuk bermain, lagu untuk anak harus dapat digunakan untuk mengiringi anak bermain.

Mahmud juga menyatakan bahwa lagu anak-anak harus memiliki pesan pendidikan didalamnya dan mampu mengembangkan daya intelegensia anak-anak. Dalam hal ini lagu anak tidak hanya sekedar menghibur tetapi juga mendidik. Sedangkan Greenberg berpendapat bahwa : *these qualities, when focuses upon in the musical experience can do much to educate both the intellect and the affect (feelings, emotion, attitudes, values)*. Hal ini berarti, sebuah lagu yang berkualitas baik dapat mencakup aspek intelektual dan afektif. Dalam aspek intelektual sebuah lagu dapat menambah

potensi anak untuk menjadi kreatif, dapat mengembangkan konsep musik dan suara di dunia untuk mengekspresikan dirinya secara verbal maupun non verbal.

D. Media Audiovisual

1. Pengertian Media

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sementara Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein menuliskan bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*Medium*" yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Audio berasal dari bahasa Inggris yang berarti bersifat atau berhubungan dengan pendengaran atau bunyi (*sound*). Suara (audio) yang berarti dapat dideteksi oleh alat indera manusia yang berada pada kisaran frekuensi 20 Hz sampai 20 KHz. Sedangkan visual adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan manusia sebagai hasil dari penglihatan dan pengamatan yang dilakukannya.

Media berbasis audio visual diantaranya video, film, televisi, program slide-tape merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat seperti film.

Kelebihan audio visual menurut Sulaiman karena alat-alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian, alat-alat audio visual mengekalkan pengertian yang didapat, dan pada saat ini orang-orang sudah banyak menggunakan alat-alat audio visual.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Proses Siklus yang mengacu pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model dari siklus ke siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai dasar pengembangan tindakan pada siklus berikutnya. Jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan dan peningkatan kemampuan bernyanyi. Rencana tindakan siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sebagai dasar pengembangan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan catatan jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan

tindakan dan peningkatan kemampuan bernyanyi.

Kedua perencanaan tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru dan kepala sekolah selaku observer. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat instrumen minat, pengumpulan data dan tes perbuatan pada setiap akhir siklusnya.

Tahap 1; Perencanaan Tiindakan (planing),

Peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum disusun untuk keseluruhan aspek berdasarkan masalah penelitian yang terkait dengan peningkatan kemampuan bernyanyi lagu anak di kelas 5 SDN Puligebang 04 Pagi. Adapun perencanaan khusus yaitu perencanaan yang disusun dalam setiap siklus sebagai tindakan penelitian.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (action),

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Guru mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan, setelah itu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari media audiovisual lagu anak, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahap 3: Pengamatan Tindakan (observation), Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

pengamatan tindakan oleh guru SBK sebagai observer. Panduan yang digunakan berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan/disusun sebelumnya. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan terhadap pembelajaran, perilaku/sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dan situasi siswa di kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian, hasil pengamatan dibuat dalam catatan lapangan berbentuk narasi yang memuat kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap 4: Refleksi (reflection), Setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan guru SBK untuk membicarakan kekurangan dan kelebihan pelaksanaan bernyanyi lagu anak. Butir butir yang belum muncul dari hasil pengamatan dijadikan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan belajar lagu anak melalui tayangan media audiovisual, sedang butir-butir yang sudah muncul akan dipertahankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data Siklus 1

Berdasarkan hasil refleksi yang mengacu pada pengamatan dalam pelaksanaan tindakan kelas melalui proses pembelajaran pertemuan 1 dan 2 maka hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagai temuan-temuan pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut: (1) Dalam melakukan bernyanyi lagu

anak, media audiovisual merupakan sarana yang membangkitkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) Sedapat mungkin pembelajaran tentang bernyanyi lagu anak menggunakan media audivisual agar siswa terbiasa melihat dan mendengar cara bernyanyi, (3) Guru melakukan kontrol sambil memperbaiki kekurangan pada siswa, (4) Bernyanyi lagu anak dengan bantuan media audiovisual hendaknya dilakukan dalam 3 kali pertemuan atau lebih sehingga siswa terbiasa bernyanyi lagu anak. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran SBK siklus 1 pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Kemampuan Bernyanyi lagu anak Siklus 1

Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Rata-rata
54%	57%	55,5%

Tabel 2. Prosentase Instrumen Pemantau Penggunaan Media Audiovisual Siklus 1

Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Rata-rata
71%	73%	72%

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus 1, ternyata keterlaksanaan kegiatan bernyanyi lagu anak mencapai 55,5% dan hasil instrumen media audiovisual mencapai 72%. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBK yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75%, oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan pada siklus 2.

Data Siklus 2

Dari pelaksanaan tindakan siklus 2 diperoleh data berdasarkan masukan dari pengamat. Hal yang disiapkan yaitu rencana

perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk hal hal yang dianggap kurang pada waktu tindakan siklus 1. Perbaikan dilakukan pada kemampuan bernyanyi lagu anak melalui media audiovisual. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran SBK siklus 2 pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Prosentase Kemampuan Bernyanyi lagu anak Siklus 2

Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Rata-rata
75%	78%	76,5%

Tabel 4. Prosentase Instrumen Pemantau Penggunaan Media Audiovisual Siklus 2

Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Rata-rata
77%	78%	77,5%

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus 2, ternyata keterlaksanaan hasil bernyanyi lagu anak mencapai 76% dan instrumen pemantau penggunaan media audiovisual mencapai 77,5%. Tindakan kelas pada siklus 2 ini dihentikan dan dianggap berhasil karena rata-rata keterlaksanaan kemampuan bernyanyi lagu anak sudah mencapai 76% dan instrumen pemantau penggunaan media audiovisual sudah mencapai 77,5%. Prosentase pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai siklus 2.

B. Analisis Pembahasan

Kemampuan bernyanyi lagu anak merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan media audiovisual sebagai

media pembelajaran. Siswa akan mengikuti pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran bernyanyi lagu anak melalui media audiovisual ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa yang tergambar pada setiap siklusnya. Dari keterlaksanaan kegiatan bernyanyi lagu anak dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 55,5% di siklus 1 menjadi 76,5% di siklus 2 terjadi kenaikan sebesar 11%, sementara instrumen pemantau penggunaan media audiovisual meningkat dari 72% ke 77,5%, terjadi kenaikan sebesar 5,5%.

Merujuk pada analisis data pada penelitian baik pada instrumen pemantau penggunaan media audiovisual maupun keterlaksanaan bernyanyi lagu anak selama 2 siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai dan melampaui target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%. Keterlaksanaan kegiatan bernyanyi lagu anak dari rata-rata siklus 1 55,5% sebesar ke rata-rata siklus 2 sebesar 76,5% , sementara instrumen penggunaan media audiovisual pada siklus 2 mencapai 77,5%, . Dengan indikasi demikian maka penelitian ini dihentikan pada siklus 2 dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian dianggap telah berhasil.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di SDN kelas 5 Pulogebang 04 Pagi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual membantu siswa untuk memahami lagu anak dengan menyimak contoh tayangannya.

2. Media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu anak.
3. Guru hendaknya kreatif mencari metode yang berhubungan dengan aktivitas pembangkit minat siswa dalam upaya memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Suleiman, Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan.(Jakarta:Gramedia,1985),
- Arief S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.(Jakarta:Raja Grafindo,2009),
- Arikunto Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Bumi Aksara. 2006
- A.T.Mahmud,*Lagu Anak yang Mendidik*,2000,(<http://www.answer.com//A.T.Mahmud>).
- Bernyanyi (<http://desyandri.wordpress.com/2009/02/11/pembelajaran-seni-musik-melalui-kegiatan-bernyanyi-pada-anak-kelas-sekolah-dasar>)
- De Porter B and Mike H. *Quantum Learning*, (Bandung:Kaifa,2000)
- <http://en.wikipedia.org/wiki/singing>
- Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Penalaran Musik*,(House TX:P2LPtk,1988)
- Jamalus,*Pendidikan Kesenian I*,(Jakarta:Depdikbud,1991),
- Marvin Greenberg, *Your Children Need Music*,(Prentice Hall,Inc Englewood,N.,1979
- Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Depdikbud,1992),
- Sintha Ratnawati, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2001
- Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta:Grasindo,1992),
- Uzer Usman. *Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),
- Yudha Pramayuda,*Buku Pintar Olah Vokal*,(Jogjakarta:Buku biri,2010),

Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

Drs. Satrio, M.Pd., adalah Dosen PGSD FIP UNJ.